

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu ukuran kualitas kehidupan bangsa serta mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mampu memiliki potensi dengan berbagai hal yang baik, karena hakikat pendidikan itu sendiri memiliki peran penting sebagai sarana terbaik manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun tingkah laku.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, baik dari jenjang dasar sampai jenjang tingkat lanjut. PAI juga dinilai oleh Kementerian Agama memiliki porsi penting untuk membentuk sikap moderat dalam beragama. Adapun tujuan dari PAI

diantaranya adalah untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam dan untuk mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasāmuḥ*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses mengajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dan kualitas lulusannya. Untuk itu guru PAI harus bisa menciptakan proses belajar mengajar yang optimal dengan mengelola pendekatan pembelajaran yang baik dan bermakna, serta harus bisa bersikap netral dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya menyampaikan pendapat kelompoknya saja akan tetapi harus dapat menyampaikan berbagai pendapat lain terkait masalah yang sedang terjadi.

Indonesia adalah negara besar yang penduduknya majemuk dalam suku, adat, budaya dan agama. Agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia dan resmi diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.<sup>2</sup> Kemajemukan masyarakat Indonesia terikat dalam semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang dapat diartikan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan *bhinneka tunggal ika* menggambarkan bahwa keharmonisan dalam keberagaman, mampu hidup bersama dalam

---

<sup>2</sup> Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 1965 tentang *Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama* Pasal 1.

perbedaan, dan bekerja sama mencapai tujuan meski antar kepercayaan yang berbeda. Di mana hal itu juga terbangun karena adanya penghormatan atas hak asasi manusia, yaitu menempatkan dan menghargai orang lain seperti menghargai diri sendiri.

Perhatian pemerintah cukup tinggi terkait moderasi beragama dalam upaya menangkal intoleransi dan radikalisme atas nama agama. Hal ini tercermin dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Fakta di lapangan masih menunjukkan adanya masalah terkait dengan intoleransi antar umat beda agama. Intoleransi tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan dalam tuntunan agama, kepentingan kelompok, serta saling klaim kebenaran agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam bukunya, yaitu:

“Penyebab ekstremitas adalah kesalahan dalam tuntutan agama. Para pelaku kesalahpahaman tersebut seringkali menggunakan ayat al-Qur’an dan hadis Nabi tetapi memahaminya secara tekstual dan keluar dari konteksnya. Atau mereka membaca karya-karya ulama lama yang telah berjasa memberi solusi kepada masyarakatnya, akan tetapi solusi tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sesudah mereka. Hal ini disebabkan adanya perubahan waktu dan kondisi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”<sup>3</sup>

Kata moderasi mempunyai makna tengah, sedangkan jika dikaitkan dengan agama maka moderasi beragama adalah pandangan, keyakinan dan sikap yang berada ditengah-tengah, adil, seimbang dan tidak ekstrem kanan

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, p.111.

(*fundamentalis*) atau ekstrem kiri (*liberalis*) dalam beragama.<sup>4</sup> Adapun kata Moderat adalah sebutan bagi orang yang mempraktekannya. Setiap agama memiliki konsep moderasi dalam beragama, seperti dalam agama Islam mempunyai konsep “*Islam Wasathiyyah*” yang dapat diartikan sebagai Islam pertengahan, hal ini memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidāl* (adil), dan *tawāzun* (berimbang). Konsep *tawassuth*, *tasāmuh* (toleransi), adil, dan berimbang merupakan bagian dari pemahaman Ahlussunnah waljamaah.

Moderasi beragama merupakan kunci terciptanya kerukunan, perdamaian, dan toleransi antar umat beragama baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Toleran adalah hasil yang diakibatkan oleh sikap moderat dalam beragama. Moderasi adalah proses, toleransi adalah hasilnya.<sup>5</sup> Dalam menerapkan moderasi beragama, seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, dan toleransi yang benar. Dengan ilmu pengetahuan agama yang luas, seseorang akan bersikap bijaksana dalam memandang amaliah orang lain. Seperti kata imam Syafi'i yang artinya “Pendapatku benar tapi mungkin saja salah, pendapat orang lain salah tapi bisa saja benar.”<sup>6</sup> Dan dengan memiliki toleransi yang benar, seseorang akan bersikap saling bersatu dalam batasan-batasan yang telah ditentukan oleh agama. Adapun toleransi yang benar adalah kita tidak boleh

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), pp. 183-185.

<sup>5</sup>Nasrulloh, *Moderasi adalah Proses, Toleransi adalah Hasilnya*, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/moderasi-adalah-proses-toleransi-adalah-hasilnya>, diakses tanggal 13 Juni 2023.

<sup>6</sup> A. Fatih Syuhud, *Ahlussunah wal Jamaah Islam Wasathiyah Tasamuh Cinta Damai*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2020), p.59.

memaksa orang lain untuk mengikuti urusan-urusan kita, agama kita atau keyakinan kita. Seperti memaksa agama lain untuk mengucapkan atau memeriyakan perayaan hari raya idul fitri yang itu benar-benar bertentangan dengan agama dan keyakinan mereka, begitupun sebaliknya. Adapun batasan toleransi antar umat beragama adalah tidak adanya campur aduk dengan urusan agama dan akidah, tetapi jika hanya bermuamalah, bekerja, hutang piutang, dan urusan duniawi saja maka diperbolehkan. Seperti kata Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki yang artinya:

“Nabi kita Muhammad SAW tidak membenci agama lain. Akan tetapi, beliau sangat menghormati, menghargai dan membangun hubungan baik dengan mereka, namun yang penting di sini ialah jangan sampai karakteristik Islam itu sendiri ikut melebur bersama karakteristik agama lain. Agama kita menyerukan toleransi dan juga menyerukan persatuan. Dan sangat tidak mencintai kebencian dan permusuhan. Akan tetapi, karakter Islam jangan sampai tergerus bahkan sampai terhapus oleh identitas selainnya. Begitu pula, jangan sampai sebaliknya yakni terjadi permusuhan, kebencian, saling menyerang bahkan sampai menghilangkan nyawa dan tindakan kriminal lainnya yang jelas tidak dibenarkan oleh agama Islam. Karena sesungguhnya yang dicapai ialah *tasāmuḥ* (toleransi) dan saling bersatu dalam batasan-batasan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Dengan syarat identitas dan karakteristik agama tetap berada dalam posisinya karena hal itu mempunyai keistimewaan tersendiri. Namun demikian, hal ini juga tidak menutup adanya hubungan timbal balik atau bersatu-padu, atau adanya komunikasi dan koneksi dalam batas-batas yang ditetapkan oleh syariat Islam.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki, *Yaum 'Aasyuura'*, <https://youtu.be/eRz7KcfTHzw>, diakses tanggal 13 Juni 2023.

Allah *Ta'ālā* berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Q.S. al-Kafirun (30): 6).<sup>8</sup>

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan mengaktifkan dan mengembangkan tingkah laku baik siswa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan atas adanya interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya telah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Bila dikaitkan dengan materi PAI berarti bahwa seorang siswa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang agamanya, bersikap dan bersifat seperti yang telah diajarkan kepadanya serta mengamalkan apa yang mereka telah pelajari darinya dengan cara mematuhi segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh agama yang mereka anut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar. Karena, pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri. Akan tetapi banyak proses pembelajaran yang terjadi saat ini, guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat *teacher center* artinya guru lebih dominan sebagai penyampai ilmu kepada siswa, sedangkan siswa hanya pasif ketika menerima materi dari guru. Dalam menyajikan bahan pelajaran guru lebih dominan ceramah,

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI. *Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata: Juz 1-Juz 30*. (Bandung: Syaamil Quran, 2010), p.603.

menyuruh siswa mencatat dan membuat latihan, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran lebih dititikberatkan pada penguasaan konsep yang abstrak, artinya lebih bersifat hafalan, kurang mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan kerjasama. Penilaian yang dilakukan guru lebih berorientasi pada tes formal dan lebih dominan pengukuran pada aspek kognitif, sehingga siswa belajar menghafal, kurang aplikasi.

Dewasa ini, banyak sikap intoleran,<sup>9</sup> radikalisme,<sup>10</sup> serta fanatisme di sekolah diantaranya saat dilaksanakan upacara tidak menghormat bendera merah putih karena kerap dianggap syirik atau menyembah bendera.<sup>11</sup> Oleh karena itu hendaknya Guru dapat menyampaikan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama siswa sejak dini agar terciptanya generasi penerus bangsa yang mampu menciptakan kedamaian, pertahanan serta keharmonisan antar masyarakat dalam kehidupannya. Dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya dapat diterapkan melalui lembaga pendidikan, sebagaimana yang tertera dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, bahwa

---

<sup>9</sup> Ma'ruf Amin, *Wapres: Dari Aspek Negara dan Agama, Paksakan Siswi Non-Muslim Berjilbab di Sekolah Tak Diperkenankan*: [https://nasional.kompas.com/read/2021/02/03/21565271/wapres-dari-aspek-negara-dan-agama-paksakan-siswi-non-muslim-berjilbab-di?utm\\_source=Whatsapp&utm\\_medium=Referral&utm\\_campaign=Top\\_Mobile](https://nasional.kompas.com/read/2021/02/03/21565271/wapres-dari-aspek-negara-dan-agama-paksakan-siswi-non-muslim-berjilbab-di?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Mobile), diakses tanggal 1 Mei 2024.

<sup>10</sup> Tria Sutrisna, *Doktrin di Sekolah Khilafatul Muslimin: Murid Dilarang Hormat Bendera Merah Putih hingga Tak Ada Foto Presiden RI*, [https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/17/08061601/doktrin-di-sekolah-khilafatul-muslimin-murid-dilarang-hormat-bendera?utm\\_source=Whatsapp&utm\\_medium=Referral&utm\\_campaign=Top\\_Desktop](https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/17/08061601/doktrin-di-sekolah-khilafatul-muslimin-murid-dilarang-hormat-bendera?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop), diakses tanggal 1 Mei 2024.

<sup>11</sup> Putry Damayanty, *Kerap Dianggap Syirik, ini Hukum Hormat Bendera dalam Islam*, <https://www.liputan6.com/islami/read/5372429/kerap-dianggap-syirik-ini-hukum-hormat-bendera-dalam-islam>, diakses tanggal 1 Mei 2024.

penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari fenomena di atas yang peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti menganggap bahwa sebagai guru masalah ini perlu diatasi dan dicarikan solusinya. Salah satu solusinya yaitu perlu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, agar siswa benar-benar mempunyai konsep terhadap materi yang diajarkan. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna maka perlu diciptakannya lingkungan yang alamiah yang dekat dengan dunia nyata anak. Artinya, guru harus mengkonkretkan materi yang abstrak, dan keadaan ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan terwujudnya kerjasama yang saling menunjang antara guru dan siswa, belajar dengan bergairah, siswa aktif dan kritis serta guru kreatif. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (bermakna) akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut. Dengan demikian, dapat membantu siswa memproses

informasi ke dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang (SDBM).

Berdasarkan observasi pada studi pendahuluan di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang (SDBM) ada yang sangat unik, khas, dan menarik. Bahwa di SDBM selain sekolah swasta, SDBM juga menerapkan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mana peneliti belum menemukan di sekolah swasta lain yang karakteristiknya seperti di SDBM. Sekolah ini melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata dan guru banyak memberikan contoh nyata sikap moderat seperti, melaksanakan bakti sosial yaitu memberi bantuan sembako untuk anak-anak di Panti Asuhan Agama Katolik dan kegiatan moderasi lainnya, dimana para siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan, mengaitkan materi baru yang diketahui, menerapkan materi, bekerja sama untuk berbagi, dan siswa terlibat langsung untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa lain dari pengalaman pembelajaran yang bermakna tadi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi urgen untuk dikembangkan dan diajarkan kepada generasi muda agar nantinya menjadi anggota masyarakat yang mampu dan mau menghargai atas perbedaan keyakinan dan ritual keagamaan yang dilakukan oleh setiap pemeluk agama. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian

yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Pendekatan Kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah merumuskan tujuan dari penelitian, selanjutnya menentukan manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis atau praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kemanfaat dan sumbangan fikiran serta menambah ilmu pengetahuan pada upaya mengembangkan wawasan dan pemahaman mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual, dan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama siswa untuk kemudian diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang relevan, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk senantiasa menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai moderasi

beragama siswa melalui sikap ataupun proses belajar mengajar di dalam kelas, dan guru lebih profesional dalam mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna yaitu lebih memperdayakan kemampuan berfikir siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi, wawasan yang bermanfaat bagi penulis serta dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual, dan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah, salah satunya di sekolah dasar.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada pembaca mengenai pentingnya menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama siswa yang dimulai pada pendidikan dasar. Serta dapat memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat awam tentang pentingnya memiliki sikap moderat dalam beragama di tengah masyarakat yang beragam agama, ras, suku dan budaya.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebelum dilakukannya kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, disamping itu untuk mengetahui pembeda yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Berikut

merupakan hasil penelitian yang terdapat kesesuaian dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2021.<sup>12</sup> Penelitian tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar.” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) mendeskripsikan konsep strategi pembelajaran PAI melalui sosiokultural. 2) mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI. 3) mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari implikasi proses pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai sosial budaya siswa dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah pada konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural, yaitu dengan mengaitkan antara

---

<sup>12</sup> Nabila Nur Bakkah Nazrina, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar.*” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

agama dan budaya sebagai media belajar dalam topik penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat.

Zaenul Abidin, 2022.<sup>13</sup> Penelitian tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur).” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) mengetahui konsep moderasi beragama di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. 2) mengetahui proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. 3) mengetahui dan menganalisis implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa bertambah inklusif dalam beragama, dan bertambah cinta pada agama, bangsa, dan negara. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah nilai moderasi beragama. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih ditekankan pada konsep dan proses internalisasi moderasi beragama mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor.

---

<sup>13</sup> Zaenul Abidin, “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur).*” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Qurrotu Aini, 2023.<sup>14</sup> Penelitian tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Kamal.” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada siswa di SMPN 1 Kamal. 2) mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Kamal ditunjukkan melalui empat indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal yang ditunjukkan dengan adanya upacara bendera, pendidikan pancasila dan bela negara. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih dikhususkan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

---

<sup>14</sup> Qurrotu Aini, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Kamal.*” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Kiki Rizki Wulandari, 2022.<sup>15</sup> Penelitian tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMAN 4 Malang.” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang dilakukan melalui: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih dikhususkan pada bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa.

Mochamad Hasan Mutawakkil, 2020.<sup>16</sup> Penelitian tesis dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat

---

<sup>15</sup> Kiki Rizki Wulandari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMAN 4 Malang.*” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

<sup>16</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.*” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib serta 2) menganalisis relevansi konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang moderasi beragama. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, fokus penelitian lebih dikhususkan pada konsep moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib.

Arif Khairur Rozaq, 2022.<sup>17</sup> Penelitian tesis dengan judul “Kepemimpinan Kiai dalam Menguatkan Sikap Moderasi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang).” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk 1) mendeskripsikan peran kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot. 2) mendeskripsikan langkah-langkah kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot. 3) mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok

---

<sup>17</sup> Arif Khairur Rozaq, “Kepemimpinan Kiai dalam Menguatkan Sikap Moderasi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang).” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pesantren Al-Khoirot. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kiai Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam melaksanakan kepemimpinannya memiliki empat peran, yaitu: Kiai sebagai penentu arah, Kiai sebagai agen perubahan, Kiai sebagai juru bicara, dan Kiai sebagai pembina. Adapun pelaksanaan penguatan sikap moderasi santri itu sudah sesuai dengan harapan Kiai. Karakteristik keseharian santri dalam mengimplementasikan sikap moderasi sudah baik. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah moderasi. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih dikhususkan pada peran kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot.

Yuyun Rohmawati, 2022.<sup>18</sup> Penelitian tesis dengan judul “Moderasi Beragama pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya terhadap Pencegahan Radikalisme bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu).” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk mengungkapkan tentang moderasi beragama pada pengajian Muslimat NU Dusun Durek. Metode

---

<sup>18</sup> Yuyun Rohmawati, “*Moderasi Beragama pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya terhadap Pencegahan Radikalisme bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu)*.” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dalam rancangan studi kasus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pengajian Muslimat NU Dusun Durek dilakukan melalui pengajian, kegiatan sosial, pendidikan, tradisi dan budaya lokal. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah moderasi beragama. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih dikhususkan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pengajian Muslimat NU.

Ikiwati, 2021.<sup>19</sup> Penelitian tesis dengan judul “Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kalianget.” Tujuan yang terdapat pada tesis tersebut adalah untuk mengungkap secara lebih mendalam terkait implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianget. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan

---

<sup>19</sup> Ikiwati, “*Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kalianget*”. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

bahwa perencanaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ada tiga tahapan, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan guru melakukan evaluasi terhadap siswa melalui penilaian autentik. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, topik yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pendekatan kontekstual atau disebut dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Walaupun secara mendalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut adalah fokus penelitian lebih dikhususkan pada perencanaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dan kualitas *output* implementasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianget.

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA	Meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyajian laporan penelitiannya berbentuk diskripsi dan metode yang digunakan	Fokus penelitian lebih ditekankan pada konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural, yaitu dengan mengaitkan antara agama dan budaya sebagai media	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama

	Negeri 3 Blitar”. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	adalah metode kualitatif deskriptif.	belajar dalam topik penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat	dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
2.	Zaenul Abidin, 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor, Lombok Timur)”. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	Meneliti tentang nilai moderasi beragama dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
3.	Qurrotu Aini, 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Kamal”. Program	Meneliti tentang nilai moderasi beragama dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada konsep dan proses internalisasi moderasi beragama mahasiswa di Institut Agama Islam	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama

	Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.		Hamzanwadi Pancor.	dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
4.	Kiki Rizki Wulandari, 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMAN 4 Malang". Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	Meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai moderasi beragama dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa.	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
5.	Mochamad Hasan Mutawakkil, 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib".	Meneliti tentang moderasi beragama.	Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. dengan pendekatan kualitatif. Adapun fokus penelitian lebih dikhususkan	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama

	Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.		pada konsep moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib	dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
6.	Arif Khairur Rozaq, 2022. "Kepemimpinan Kiai dalam Menkuatkan Sikap Moderasi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang)". Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	Meneliti tentang moderasi beragama.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada peran kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot.	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
7.	Yuyun Rohmawati, 2022. "Moderasi Beragama pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya terhadap Pencegahan Radikalisme bagi Perempuan (Studi	Meneliti tentang moderasi beragama, penyajian laporan penelitiannya berbentuk diskripsi dan metode yang digunakan adalah metode	Fokus penelitian lebih ditekankan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pengajian Muslimat NU.	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama

	Kasus Pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu”). Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	kualitatif deskriptif.		dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
8.	Ikiwati, 2021. “Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kalianget”. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis.	Meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dan model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.	Fokus penelitian lebih ditekankan pada perencanaan model pembelajaran kontekstual, dan kualitas <i>output</i> implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianget.	Penelitian ini meneliti terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari subjek

penelitian yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada konsep pembelajaran PAI melalui sosiokultural, yaitu dengan mengaitkan antara agama dan budaya sebagai media belajar dalam topik penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat, peneliti kedua berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, peneliti ketiga berfokus pada konsep dan proses internalisasi moderasi beragama mahasiswa di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, peneliti keempat berfokus pada bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa, peneliti kelima berfokus pada konsep moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib, metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. dengan pendekatan kualitatif, peneliti keenam berfokus pada peran kepemimpinan Kiai dalam menguatkan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot, peneliti ketujuh berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pengajian Muslimat NU, peneliti kedelapan berfokus pada perencanaan model pembelajaran kontekstual, dan kualitas *output* implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianget. Sedangkan fokus dan orisinalitas penelitian penulis adalah terkait konsep, implementasi, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yaitu di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penegasan untuk menjelaskan beberapa istilah operasional sebagai landasan kerja yang dilakukan, sehingga terhindar dari kesalah-pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Untuk memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud, peneliti mengelompokkannya sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang dilakukan terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk mentransfer ilmu agama Islam agar dapat menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam dan dapat mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasāmuḥ*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

### **2. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### **3. Moderasi Beragama**

Moderasi Beragama adalah suatu standar sikap atau perilaku yang berada di jalan tengah, yaitu dengan mengamalkan konsep *tawassuth* (tengah-

tengah), *tasāmuh* (toleransi), *i'tidāl* (adil), dan *tawāzun* (berimbang) dalam menghadapi berbagai keragaman dalam aspek kehidupan baik suku, adat, budaya maupun agama itu sendiri.

STAIMA AL-HIKAM